

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan dan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Data Primer yaitu data yang peneliti dapatkan secara langsung dari sumbernya. Tujuan utama data primer adalah untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang perlu diklarifikasi secara langsung melalui kuisisioner yang dibagikan langsung kepada pegawai beberapa OPD di Kota Bandar Lampung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada partisipasi penelitian yang bersangkutan. Data yang digunakan melalui kuesioner dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan di uji dalam penelitian dan tiap jawaban diberi nilai atau skor. Prosedur pengumpulan data melalui metode kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Pengaruh Akuntansi Sektor Publik Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah pada OPD di Kota Bandar Lampung. Dalam operasional variabel semua di ukur dengan instrument pengukuran dalam bentuk kuisisioner yang merupakan pertanyaan-pertanyaan tipe skala likert. Adapun pengertian dari skala likert menurut Sugiyono (2016) digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2016) skala likert mempunyai criteria sebagai berikut:

Skala Likert	Nilai	Kategori
Sangat Setuju	5	Sangat Tinggi
Setuju	4	Tinggi
Kurang Setuju	3	Cukup
Tidak Setuju	2	Rendah
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Rendah

Gambar 3. 1 Skala Likert

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Margono (2010) Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh. Mengikuti pendapat dari arikunto (2006) apabila subjek penelitiannya kurang dari 100 lebih baik diambil semua atau seluruhnya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai keuangan di 12 OPD Kota Bandar Lampung yaitu berjumlah 331 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Sebagian ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi yang disebut sampel (Ferdinan, 2006). Menurut Arikunto (2006) apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih. Dari keseluruhan populasi yang ada pada pegawai keuangan di 12 OPD Kota Bandar Lampung sebanyak 331, maka dalam penelitian ini jumlah sampel hanya diambil 15 % dari jumlah populasi yaitu sebanyak 50 Orang responden.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dan di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Variabel penelitian terdiri atas dua macam, yaitu : Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel

yang tergantung pada variabel lainnya, dan variabel bebas (*independent variabel*) atau variabel yang tidak bergantung pada variabel lainnya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama penelitian. Jhonatan Sarwono (2012), variabel dependen merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah : Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (Y).

2. Variabel tidak terkait (*independent variabel*)

Variabel independen yang dilambangkan dengan (X) adalah variabel tergantung adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Sarwono, 2012:12). Variabel independen dalam penelitian ini adalah : Akuntansi Sektor Publik (X1) dan Kualitas Laporan Keuangan (X2).

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel tersebut.

1. Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

Menurut Lembaga Administrasi Negara, Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor: 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. akuntabilitas kinerja lembaga adalah kewajiban lembaga untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalannya dalam melaksanakan program atau kegiatan yang telah ditugaskan oleh para pemangku kepentingan untuk mencapai misi organisasi yang dapat diukur dengan tujuan yang ditetapkan (sasaran) atau target kinerja yang ditentukan dalam laporan kinerja lembaga yang telah disusun secara periodik. Menurut Menurut Sujarweni (2015), akuntabilitas adalah bentuk keharusan seorang

(pimpinan/pejabat/pelaksana) untuk menjamin bahwa tugas dan kewajiban yang diembannya sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Akuntansi sektor publik

Akuntansi sektor publik adalah Teknik akuntansi dan mekanisme analisis yang digunakan oleh instansi pemerintah yang lebih tinggi dan subdevisinya untuk mengelola berbagai dana public (Bastian 2014). Akuntansi sektor publik harus melayani masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Akuntansi sektor publik berbeda dari akuntansi sektor swasta dalam beberapa hal, perbedaan gaya dan karakteristik akuntansi disebabkan oleh perbedaan lingkungan yang mempengaruhinya. Menurut Haryanto (2017) akuntansi sektor publik adalah proses pengumpulan, pencatatan, pengklasifikasian, analisis dan penyusunan laporan keuangan lembaga publik yang membuat informasi keuangan, tersedia bagi mereka yang membutuhkan. Akuntansi sektor publik bertujuan untuk memberikan transparansi kepada publik sehingga hak-hak publik dapat terpenuhi.

3. Kualitas laporan keuangan

Menurut Komite Standar Akuntansi Pemerintah Indonesia kualitas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang berkualitas, laporan keuangan pemerintah yang dikatakan memenuhi kualitas yang diinginkan jika telah memenuhi unsur kualitatif laporan keuangan yaitu ukuran-ukuran normatif yang perlu diciptakan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 pengertian laporan keuangan adalah laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Menurut Neli Sri Mulyati, dkk (2022) kualitas laporan keuangan adalah laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila pelaporan keuangan sudah memenuhi beberapa unsur seperti unsur nyata, istimewa dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Menurut Bastian (2013) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Akuntansi Sektor Publik (X1)	Akuntansi sektor publik adalah Teknik akuntansi dan mekanisme analisis yang digunakan oleh instansi pemerintah yang lebih tinggi dan subdevisinya untuk mengelola berbagai dana public (Bastian, 2014). Akuntansi sektor publik harus melayani masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Transparansi Keuangan • Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi • Kualitas Pelaporan Keuangan • Efisiensi Pengelolaan Keuangan • Pengelolaan Utang • Keterbukaan dan Akuntabilitas
2.	Kualitas Laporan Keuangan (X2)	Menurut Mulyati (2022) kualitas laporan keuangan adalah laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila pelaporan keuangan sudah memenuhi beberapa unsur seperti unsur nyata, istimewa dapat dibandingkan dan dapat dipahami.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan Informasi • Kelengkapan Laporan • Keterbacaan dan Kejelasan • Keterandalan • Relevansi • Konsistensi • Pemahaman Risiko dan Pengukuran Kinerja
3.	Akuntabilitas Kinerja (Y)	Akuntabilitas kinerja lembaga adalah kewajiban lembaga untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalannya dalam melaksanakan program atau kegiatan yang telah ditugaskan oleh para pemangku kepentingan untuk mencapai misi	<ul style="list-style-type: none"> • Transparansi • Ketepatan Waktu Pelaporan • Kesesuaian dengan Standar • Keterukuran Kinerja • Akuntabilitas Pemimpin/Manajemen • Responsivitas terhadap Masukan dan Umpan Balik • Efisiensi dan Efektivitas

		organisasi yang dapat diukur dengan tujuan yang ditetapkan (sasaran) atau target kinerja yang ditentukan dalam laporan kinerja lembaga yang telah disusun secara periodik (Yanuarisa, 2020).	Penggunaan Sumber Daya <ul style="list-style-type: none"> • Pertanggungjawaban Publik
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019) metode analisa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif merupakan metode statistika yang digunakan sebagai analisis data yang dikumpulkan kemudian dilakukan penyajian sehingga data yang diperoleh mudah dipahami dan dapat memberikan gambaran terkait variabel-variabel yang diteliti.

3.5.2 Uji Validitas

Digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen atau item-item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item kuisisioner yang tidak valid berarti tidak dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil yang didapat tidak dapat dipercaya, sehingga item yang tidak valid harus dibuang atau diperbaiki. Dalam program SPSS 23 alat uji validitas yang digunakan yaitu dengan korelasi pearson yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total item (Ghozali, 2018) Cara menentukan r tabel adalah $df = n-2$ dimana n merupakan jumlah sampel, jadi r tabel yang di dapat dalam pengujian validitas :

1. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya terdapat korelasi antara variabel X dengan variabel Y dan dikatakan valid.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya tidak terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y dan dikatakan tidak valid.

3.5.3 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrum kuisisioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode Cronbach Alpha. Uji reliabilitas biasanya menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (2017), reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas data, maka diadakan uji pendahuluan terhadap kuesioner kepada para responden, kemudian skor (data) yang diperoleh diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian terhadap validitas dan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS 23 for windows.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melakukan pengujian apakah data memiliki pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal dengan melihat normal probability plot. Jika diasumsikan bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual distribusi normal. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov smirnov dengan cara membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) yang diperoleh dengan taraf signifikan yang sudah ditemukan yaitu 0,05.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi antarvariable-variabel independen. Uji multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat angka *variance inflation factor* (VIF) dan tolerance. Model regresi dikatakan bebas dari 10 multikolinieritas apabila memiliki nilai VIF < 10 dan mempunyai angka *tolerance* > 0,10.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas di fungsikan menguji apakah analisis regresi berganda memiliki ketidaksamaan varians pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk

menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari hasil uji gletser yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variable independen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar data yang berdasarkan urutan waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linear ada korelasi dengan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan t-1.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2019) Koefisien determinasi berganda atau R- square (R^2) adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Untuk menguji model penelitian ini adalah dengan menghitung koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi independen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Menurut Imam Ghazali (2009) nilai yang mendekati satu berate variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen.

3.7.2 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghazali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh akuntansi sektor publik dan kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada OPD di Kota Bandar Lampung.

3.7.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F hitung kemudian membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

3.7.4 Uji T

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial), dengan menganggap variabel lainnya konstan. Jika tingkat profitabilitasnya lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen.